



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD: Studi Kasus di Kecamatan Tabanan

Ni Putu Shinta Dewi^{1*}, I Made Sudiartana², Ni Putu Putri Cahyani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Corresponding author, e-mail: shintadewi@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

User Involvement, Personal Technical Skills, Top Management Support, Development Formalization, User Education and Training, AIS Performance

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.12930>

How to cite:

Dewi, N. P. S., Sudiartana, I. M., & Cahyani, N. P. P. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di LPD: Studi Kasus di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(2), 194–204. <https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.12930>

Published by:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of user involvement, personal technical ability, top management support, development formalization, and user training and education on the performance of Accounting Information Systems (AIS) at Village Credit Institutions (LPDs) in Tabanan District. The research employed a purposive sampling method with 59 respondents from LPDs in Tabanan Regency. Multiple linear regression analysis was utilized as the data analysis technique to examine the relationships between the independent variables and AIS performance. The research findings demonstrated that user involvement, personal technical ability, top management support, development formalization, and user training and education all have a positive effect on AIS performance. These results imply that AIS performance at LPDs can be effectively improved through comprehensive strategies that focus on enhancing user involvement, developing technical competencies, strengthening managerial commitment, formalizing system development processes, and investing in user training programs.



© 2025 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu instrument kebijakan strategis pemerintah Bali untuk menjangkau kelompok masyarakat pedesaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sebagai lembaga keuangan mikro, LPD memiliki fungsi yang penting yaitu: menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai instrumen seperti tabungan dan deposito, sekaligus menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Untuk membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kredibilitas organisasi, LPD harus terus meningkatkan kinerja operasionalnya, khususnya melalui penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif dan terintegrasi.

Sistem informasi akuntansi memegang peran strategis dalam mendukung kegiatan operasional LPD. Sistem pemrosesan informasi akuntansi dirancang dengan tujuan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dari tingkat kepuasan pengguna. Kinerja SIA yang optimal adalah sistem yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional secara efisien.

Perkembangan aset LPD di Kecamatan Tabanan selama periode 2020-2024 menunjukkan tren yang berfluktuasi. Peningkatan yang signifikan tercatat sebesar 22,33% pada tahun 2023, sementara terjadi penurunan sebesar 0,89% pada tahun 2024. Peningkatan dan penurunan aset ini mencerminkan dinamika operasional yang memerlukan sistem pengelolaan data yang akurat. Untuk memberikan pelayanan yang cepat dan laporan keuangan yang akurat, seluruh LPD di Bali kini menggunakan aplikasi *core banking system (IBS Core)* yang dikembangkan oleh PT USSI. Implementasi ini sesuai dengan kesepakatan kerjasama antara BKS LPD Bali, BPD Bali, dan PT USSI Bandung tertanggal 12 April 2021. Sistem ini dirancang khusus untuk mendukung operasional lembaga keuangan dan perbankan mikro dalam kegiatan usaha simpan pinjam.

Meskipun teknologi informasi telah diimplementasikan, beberapa tantangan masih dihadapi. Pemanfaatan teknologi seharusnya dapat mempermudah pemberian pelayanan kepada masyarakat dan mengurangi risiko penyelewengan dana. Namun, masih terjadi kasus-kasus tindak pidana yang melibatkan pengurus LPD. Sebagai contoh, mantan ketua dan bendahara LPD Pakraman Belumbang, Kecamatan Kerambitan, terbukti melakukan korupsi sehingga merugikan negara hingga Rp 1.101.976.131. Demikian juga, ketua dan mantan sekretaris LPD Kota Tabanan ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus korupsi. Kasus serupa juga melibatkan mantan Anggota DPRD Tabanan terkait korupsi LPD Desa Adat Sunantaya, Kecamatan Penebel. Kasus-kasus ini mengindikasikan masih adanya kelemahan dalam kinerja sistem informasi akuntansi dan pengelolaan LPD secara keseluruhan.

Fenomena-fenomena lainnya berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada LPLPD yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi, di antaranya: (1) Keikutsertaan atau partisipasi setiap bagian dalam pengembangan sistem yang baru masih kurang serta sumbangan ide atau gagasan terhadap pengembangan sistem yang baru juga masih kurang. (2) Masih adanya beberapa LPD di Kecamatan Tabanan yang belum secara optimal menggunakan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi. Karena dalam penerapannya tidak sedikit karyawan di LPD Kecamatan Tabanan kurang percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi (SIA) yang ada. Hal tersebut diakibatkan karena karyawan yang sudah memiliki usia tidak muda lagi, di mana sebelumnya mereka terbiasa bekerja mengolah data dengan proses manual serta kemampuan teknik personal masih kurang. (3) Keaktifan manajemen puncak untuk terlibat dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang baru masih kurang, dan terkesan memberikan kepercayaan penuh terhadap team developer system, sehingga masih saja ditemukan beberapa sistem yang tidak sesuai dengan harapan pemakai sistem (user). (4) Kemampuan serta keterampilan teknis masing-masing karyawan juga berbeda-beda, terutama yang berkaitan dengan pemahaman terhadap implementasi atas pengembangan Sistem Informasi Akuntansi yang baru, hal tersebut disebabkan kurangnya pelatihan (training) yang dilakukan oleh team developer system dan manajemen terhadap semua karyawan yang terlibat dalam Sistem Informasi Akuntansi yang baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA di LPD. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kelima faktor tersebut terhadap kinerja SIA, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan implementasi dan pengelolaan sistem informasi akuntansi di LPD, Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Theory of Reasoned Action

Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu

berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2020). *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan atau teori aksi beralasan mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga oleh norma subyektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita lakukan. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu. Penelitian mengenai SIA telah menguji perilaku pemakai dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif. Dari berbagai model yang telah diteliti, model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), teori ini mengkaji tentang memotivasi seseorang menerima atau mengadopsi suatu obyek/perilaku (sistem, teknologi tertentu).

Pengaruh Keterlibatan Pemakasi Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan ada hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian Dewi dan Idawati (2019) menemukan bahwa variabel keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Permana dan Suryana (2020) menemukan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA. Putri et al. (2021) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Wheelen, et al. (2020) menyatakan kompetensi adalah fungsi yang saling berintegrasi dan berkoordinasi dalam kemampuan yang dimiliki oleh individu. Kemampuan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Sari, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Trimah et al. (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan pemakai mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Permana dan Suryana (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sari (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak telah berulang kali ditemukan oleh para peneliti menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi, Olson (2003: 15). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Idawati (2019), menyatakan bahwa dukungan top management berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hasil penelitian Trimah et al. (2020) juga menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sari (2020) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sebagian besar tugas dan proses pengembangan sistem terdokumentasi secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen secara

berkesinambungan. Formalisasi pengembangan sistem dalam TRA, dapat menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan keseluruhan penggunaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Trimah et al. (2020) juga menyatakan bahwa formalisasi pengembangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Surya dan Farida (2020) menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan, di mana pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Trimah et al. (2020) menyatakan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sari (2020) menemukan bahwa program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Sulistyawati, et al. (2021) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Kustiyono (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif program pelatihan terhadap kinerja SIA. Putri et al. (2021) menemukan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil kajian teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di LPD yang terletak di Kecamatan Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada 13 LPD di Kecamatan Tabanan yang masih aktif, tercatat sebanyak 91 orang. Metode penentuan sampel menggunakan metode teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:124), di mana kriteria yang dipakai adalah: Seluruh karyawan pada LPD di Kecamatan Tabanan yang masih aktif sampai dengan tahun 2025 dan karyawan yang terlibat langsung dengan penerapan sistem informasi akuntansi, tidak termasuk jabatan satpam dan pimpinan LPD. Jumlah sampel pada penelitian LPD di Kecamatan Tabanan tercatat sejumlah 59 orang, yang merupakan karyawan terlibat langsung dengan penerapan SIA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis statistik deskriptif, uji instrumen, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* terhadap skor total di atas 0,30 (Sugiyono, 2017:115). Berdasarkan hasil analisis spss, dapat dijelaskan bahwa seluruh item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3, sehingga seluruh item pertanyaan untuk semua variabel penelitian berkorelasi signifikan dengan skor total, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa butir instrumen pertanyaan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018:46). Berdasarkan hasil analisis spss, maka dapat

dijelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel penelitian nilainya di atas 0,70, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai dari data penelitian. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KP	59	13.00	20.00	17.8644	1.41978
KTP	59	24.00	36.00	32.8983	2.83874
DMP	59	11.00	16.00	13.7627	1.62246
FPS	59	18.00	25.00	22.0000	1.74198
PPP	59	12.00	16.00	14.2373	1.34343
KSIA	59	19.00	28.00	23.1525	2.60512

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat dijelaskan beberapa hal berikut: Nilai rata-rata variabel keterlibatan pemakai pada karyawan LPD di Kecamatan Tabanan sebesar 17,8644. Nilai minimum dan maksimum berarti keterlibatan pemakai paling rendah sebesar 13 dan paling tinggi sebesar 20, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,41978. Nilai rata-rata variabel kemampuan teknik personal pada karyawan LPD di Kecamatan Tabanan sebesar 32,8983. Nilai minimum dan maksimum berarti keterlibatan pemakai paling rendah sebesar 24 dan paling tinggi sebesar 36, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,83874. Nilai rata-rata variabel dukungan manajemen puncak pada karyawan LPD di Kecamatan Tabanan sebesar 13,7627. Nilai minimum dan maksimum berarti keterlibatan pemakai paling rendah sebesar 11 dan paling tinggi sebesar 16, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,62246. Nilai rata-rata variabel formalisasi pengembangan pada karyawan LPD di Kecamatan Tabanan sebesar 22,0000. Nilai minimum dan maksimum berarti keterlibatan pemakai paling rendah sebesar 18 dan paling tinggi sebesar 25, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,74198. Nilai rata-rata variabel pelatihan dan pendidikan pemakai pada karyawan LPD di Kecamatan Tabanan sebesar 14,2373. Nilai minimum dan maksimum berarti keterlibatan pemakai paling rendah sebesar 12 dan paling tinggi sebesar 16, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,34343. Nilai rata-rata variabel kinerja sistem informasi akuntansi pada karyawan LPD di Kecamatan Tabanan sebesar 23,1525. Nilai minimum dan maksimum berarti keterlibatan pemakai paling rendah sebesar 19 dan paling tinggi sebesar 28, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,60512.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan tujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan, dengan menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 21.0 for windows* maka hasil analisis yang diperoleh seperti yang diuraikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)	-12.754	4.320			-2.952	.005		
KP	.381	.164	.207		2.318	.024	.804	1.244
KTP	.212	.088	.231		2.417	.019	.704	1.420
DMP	.370	.158	.230		2.336	.023	.662	1.510

FPS	.279	.123	.186	2.273	.027	.958	1.044
PPP	.767	.200	.395	3.840	.000	.607	1.648

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut di atas, maka persamaan regresi linear berganda adalah: $KSPI = -12,754 + 0,381 KP + 0,212 KTP + 0,370 DMP + 0,279 FP + 0,767 PPP$, dengan penjelasan sebagai berikut: Konstanta = -12,754, hal ini berarti apabila variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai nilainya sama dengan nol, maka kinerja sistem informasi akuntansi nilainya adalah sebesar -12,754. $\beta_1 = 0,381$, hal ini berarti apabila keterlibatan pemakai mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,381 satuan. $\beta_2 = 0,212$, hal ini berarti apabila kemampuan teknik personal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,212 satuan. $\beta_3 = 0,370$, hal ini berarti apabila dukungan manajemen puncak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,370 satuan. $\beta_4 = 0,279$, hal ini berarti apabila formalisasi pengembangan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,279 satuan. $\beta_5 = 0,767$, hal ini berarti apabila pelatihan dan pendidikan pemakai mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan konstan, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,767 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program *SPSS 21.00 For Windows*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig.} > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		59
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.52132102
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.101
	<i>Positive</i>	.068
	<i>Negative</i>	-.101
<i>Test Statistic</i>		.101
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$, hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-12.754	4.320			-2.952	.005		
KP	.381	.164	.207		2.318	.024	.804	1.244
KTP	.212	.088	.231		2.417	.019	.704	1.420
DMP	.370	.158	.230		2.336	.023	.662	1.510
FPS	.279	.123	.186		2.273	.027	.958	1.044
PPP	.767	.200	.395		3.840	.000	.607	1.648

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (Keterlibatan pemakai (KP)= 0,804, Kemampuan teknik personal (KTP)=0,704, Dukungan manajemen puncak (DMP)=0,662, Formalisasi pengembangan (FP)=0,958, Pelatihan dan pendidikan pemakai (PPP)=0,607) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Keterlibatan pemakai (KP)=1,244, Kemampuan teknik personal (KTP)=1,420, Dukungan manajemen puncak (DMP)= 1,510, Formalisasi pengembangan (FP)=1,044, Pelatihan dan pendidikan pemakai (PPP)=1,648) yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.676	2.385			1.122	.267
KP	-.020	.091	-.032		-.218	.828
KTP	.016	.048	.051		.324	.747
DMP	.132	.087	.244		1.512	.137
FPS	-.059	.068	-.117		-.872	.387
PPP	-.149	.110	-.229		-1.355	.181

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat dijelaskan hasil uji statistik terlihat bahwa variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu keterlibatan pemakai (KP)=0,828, kemampuan teknik personal (KTP)=0,747, dukungan manajemen puncak (DMP)=0,137, formalisasi pengembangan (FP)=0,387, pelatihan dan pendidikan pemakai (PPP)=0,181 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan dinyatakan dalam berapa persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik apabila Koefisien Determinasi (R^2) = 1 atau mendekati 1.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.812 ^a	.659	.627	1.59146

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,627, ini berarti 62,7% variasi variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai, sedangkan selebihnya sebesar 37,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	259.391	5	51.878	20.483	.000 ^b
Residual	134.236	53	2.533		
Total	393.627	58			

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pada model ini, nilai *Sig. F* hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan secara parsial.

Tabel 8. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	-12.754	4.320		-2.952	.005		
KP	.381	.164	.207	2.318	.024	.804	1.244
KTP	.212	.088	.231	2.417	.019	.704	1.420
DMP	.370	.158	.230	2.336	.023	.662	1.510
FPS	.279	.123	.186	2.273	.027	.958	1.044
PPP	.767	.200	.395	3.840	.000	.607	1.648

Sumber: Data diolah (2025)

Pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel keterlibatan pemakai sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,381, hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas keterlibatan pemakai akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Idawati (2019) menemukan bahwa variabel keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Permana dan Suryana (2020) menemukan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA. Putri *et al.* (2021) menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel kemampuan teknik personal sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,212, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas kemampuan teknik personal akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2019) menyatakan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan pemakai mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Permana dan Suryana (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA. Sari (2020) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,370, hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas dukungan manajemen puncak akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Idawati (2019), menyatakan bahwa dukungan *top management* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hasil penelitian Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sari (2020) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Latifah dan Abitama (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel formalisasi pengembangan sistem sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,279, hal tersebut menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas formalisasi pengembangan sistem akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2019) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Trimah *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa formalisasi pengembangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Surya dan Farida (2020) menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan hasil penelitian di mana nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel pelatihan dan pendidikan pemakai sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$, dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,767,

hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut bermakna bahwa peningkatan atas pelatihan dan pendidikan pemakai akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Trimah *et al.* (2020) menyatakan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sari (2020) menemukan bahwa program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Sulistyawati, *et al.* (2021) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian yang dilakukan oleh Kustiyo (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif program pelatihan terhadap kinerja SIA. Putri *et al.* (2021) menemukan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas keterlibatan pemakai akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas kemampuan teknik personal akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas dukungan manajemen puncak akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas formalisasi pengembangan sistem akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas pelatihan dan pendidikan pemakai akan diikuti oleh peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Pimpinan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi seluruh karyawan yang terlibat dalam penerapan sistem informasi akuntansi, sebab kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi sangat berhubungan erat dengan individu yang mengoperasikan sistem informasi tersebut, atau yang tahu segala permasalahan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi adalah individu yang mengoperasikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I Gusti Ayu Ratih Permata dan Idawati, Putu Diah Putri. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. *Forum Manajemen*. Vol. 17, No. 2
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: BPFE - Universitas Diponegoro
- Jogiyanto. 2020. *Sistem Teknologi Informasi Edisi III*. Yogyakarta: Andi
- Kustiyo. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pengembangan Sistem (Studi Kasus CV. Wastu Dharma Semarang). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 2 (1) 2021
- Latifah, Sri Wahjuni., dan Abitama, Wibi. 2021. Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, *Journal of Accounting Science*, 5(2), 127-143
- Olson, David L. 2003. *Introduction to Information System Project Management. Second Edition*. USA: McGraw-Hill
- Permana, Gusi Putu Lestara., dan Suryana, I Wayan Adika. 2020. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 49-66

- Putri, Annisa Amanatyas Wahyudi., Masitoh, Endang., dan Siddi, Purnama. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Boys Bakery and Cake Sukoharjo). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 253-259
- Sari, Nunung Wulan. 2019. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Dan Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Sari, Devi Purnama. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Universitas Pembangunan Panca Budi. *Skripsi*. Medan: Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sulistyawati, Ardiani Ika., Santoso, Aprih., dan Ratnasari, Septi. 2021. Telisik Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 2021, 539-547
- Surya, Ronal., dan Farida. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 227-241, ISSN 2662-9404
- Trimah., Kaukab, M. Elvan., dan Romadhon. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*. Vol. 1, No. 2, April 2020 E-ISSN: 2716-2583
- Wheelen Thomas I, David Hunger, Alan N. Hoffman and Charles E Bamford. 2020. *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Inovation and Sustainability*. USA: Fourteenth Edition